

PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS IV B DI MI NIHAYATUL AMAL PURWASARI

Sarmini^{1*}, Rahman Tanjung², Nur Chabibah³

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

sarminiseptiyani@gmail.com, rahmantanjung1981@gmail.com, nurchabibah2163@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku siswa yang tidak efektif pada saat kegiatan belajar mengajar menginspirasi penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan guru yang signifikan untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kepemimpinan guru terhadap perilaku belajar siswa kelas IV B MI Nihayatul Amal Purwasari dan mengukur sejauh mana pengaruh tersebut. Strategi yang digunakan dalam pengujian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Dengan menggunakan persamaan Slovin, penelitian menggunakan uji *probabilitas* dengan metode pengujian *simple random sampling* pada populasi kelas IV B menghasilkan jumlah sampel sebanyak 31 orang yang dapat dijadikan sebagai responden. Pengumpulan data dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengklasifikasikan data dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Uji analisis inferensial menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemimpinan guru. Hal ini terlihat dari perhitungan SPSS form 29, dimana uji signifikansi menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0.05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Koefisien kepastian (R Square) sebesar 0,406 menunjukkan besarnya dampak yang menunjukkan bahwa kepemimpinan guru mempunyai dampak sebesar 40,6% terhadap perilaku belajar siswa. Sedangkan 59,5 persen berasal dari variabel atau faktor lain yang belum diteliti.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Guru, Belajar, Siswa, Perilaku Belajar.

Abstract: Ineffective student behavior during teaching and learning activities inspired this research. Therefore, significant teacher leadership is required for the successful implementation of education. This study aims to determine the impact of teacher leadership on the learning behavior of fourth-grade students at MI Nihayatul Amal Purwasari and measure the extent of this influence. The strategy used in this examination is a quantitative approach employing the correlational method. Using Slovin's formula, the research employs a probability test with a simple random sampling method on the population of fourth-grade students, resulting in a sample size of 31 respondents. Data were collected through questionnaires distributed to respondents, and the data were analyzed using descriptive statistical analysis to classify the data and inferential statistical analysis to test the hypothesis. The inferential analysis test showed that students' learning behavior is positively and significantly influenced by teacher leadership. This is evident from the SPSS calculation form 29, where the significance test produced a significance value (Sig.) of 0.002, which is smaller than 0.05, indicating that H₀ is rejected, and H_a is accepted. The coefficient of determination (R Square) of 0.406 shows that teacher leadership has an impact of 40.6% on students' learning behavior, while 59.5% comes from other variables or factors not examined in this study.

Keywords: Leadership, Teacher, Learning, Student, Learning Behavior.

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 27-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, perilaku siswa berubah seiring mereka belajar. Transformasi tersebut terlihat pada pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, kemampuan, dan komunikasi individu siswa. Topik pendidikan sangat sulit untuk dibicarakan karena menyangkut perilaku manusia. Sari & Hendro dalam (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas seseorang secara keseluruhan, serta kehidupan fisik, intelektual, moral, spiritual, dan sosial budaya individu dan kelompok, merupakan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan memainkan peran penting dalam menciptakan era yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi negara Indonesia. Permasalahan pendidikan sulit untuk dibicarakan karena menyangkut perilaku manusia.

Menurut (Artha Margiathi et al., 2023), belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, di mana individu tersebut beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan belajar dalam lingkungan pendidikan melibatkan interaksi siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar, dengan siswa berperan sebagai subjek utama. Perilaku dan reaksi siswa terhadap pembelajaran akan diamati melalui kerjasama ini. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar siswa dapat menunjukkan perilaku belajar yang positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagai hasilnya, guru menghadapi tantangan dalam upaya mereka untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa peran kepemimpinan guru sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas.

Menurut (Mansyur, 2022), pendidik senantiasa terlibat dalam mengatur dan mengawasi pembelajaran, sehingga harus memiliki mentalitas inisiatif. Guru juga terus-menerus dihadapkan pada permasalahan siswa yang kompleks, keterampilan yang baik, dan permasalahan internal kelembagaan. Karakter dan kepribadian peserta didik dapat dibentuk oleh guru yang berperan sebagai pemimpin. Siswa dapat dibimbing oleh guru untuk menjadi warga negara yang berharga bagi negara, agama, dan negara.

Menurut (Nasem, 2018), memiliki kualitas kepemimpinan yang baik dalam Baik lembaga pendidikan internal maupun eksternal akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan dengan mendorong tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya menjadi profesional. Artinya pemimpin yang baik tidak hanya berfokus pada administrasi dan manajemen, tetapi juga berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu staf pendidikan mencapai kinerja optimal. Dengan demikian, kepemimpinan yang berkualitas dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan moral staf, serta mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pendidikan. Akibatnya, Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan tingkat yang lebih tinggi dan menjamin bahwa siswa menerima pengajaran dengan kualitas yang lebih tinggi.

Menurut penilaian lain (Rahayu & Susanto, 2018), kedudukan otoritas pendidik dalam mengembangkan pengalaman merupakan faktor yang sangat penting karena pendidik berperan sebagai fasilitator yang mempengaruhi unsur kolaborasi antara siswa dan guru. Peran kepemimpinan guru menuntut mereka untuk menunjukkan perilaku belajar yang positif agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan manajemen guru tidak hanya mencakup penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diperlukan siswa untuk berkembang secara akademis dan personal. Guru yang efektif dalam peran

kepemimpinannya mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Menurut Mudasir dalam (Arif, 2024), menyatakan bahwa kepemimpinan Guru harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Tujuannya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menyesuaikan gaya dan pendekatan kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran, guru dapat lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Guru perlu memahami situasi kelas, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan agar bisa mengarahkan proses pembelajaran dengan lebih baik. Penyesuaian ini memungkinkan guru untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga dapat membangun iklim pembelajaran yang bermanfaat dan mendukung peningkatan siswa yang ideal.

Untuk membujuk siswa mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus memiliki kapasitas dan ketersediaan untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, atau menangani siswanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari pentingnya peran kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak karena keberhasilan pembelajaran ada di pundaknya.

Menurut Rima Kholifah et al dikutip (Kartika, 2021) bahwa memiliki predikat sebagai guru dikenal dengan istilah “dihormati dan ditiru”, artinya seorang pendidik dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya, lingkungan sekitarnya, dan iklim secara umum. Karakter dan perilaku seorang pendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan akhlak mulia peserta didik dan kemampuannya dalam mencapai tujuan kemanusiaan. Perbuatan seorang guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswanya.

Dalam hal mengajar siswa, pendidik memiliki banyak keterampilan dan kepentingan. Tanggung jawab dan tugas guru tidak dapat dipisahkan. Di kelasnya, seorang guru bertanggung jawab atas berbagai peran. Menjadi guru, dosen, panutan, motivator, evaluator, dan penggerak kekuatan kreatif yang baik hanyalah beberapa contoh saja. Tugas lain yang menjadi tanggung jawab instruktur adalah memastikan kelas berjalan lancar. Cara seorang pendidik kelas menangani keadaan ruang belajar sangat berkaitan dengan administrasinya. Hal ini penting karena strategi administratif yang digunakan oleh guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara siswa belajar. Selain itu, guru kelas merupakan seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab mengawasi segala sesuatu yang terjadi pada siswanya di dalam dan di luar kelas (Dewi et al., 2023).

Pengembangan karakter dalam berperilaku merupakan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah meningkatkan potensi peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan dalam menumbuhkan individu yang cerdas secara moral dan intelektual. Dengan berlandaskan sifat teguh dan Pancasila, maka generasi yang dikandung diharapkan memiliki kombinasi ilmu pengetahuan yang luas dan karakter yang baik. Hal ini harus ditunjukkan dan diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Fadhly, 2017)

Perilaku belajar menurut Hamalik dalam (Arifin, 2024) adalah suatu kebiasaan belajar yang dikembangkan seseorang seiring berjalannya waktu, yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan. terjadi secara otomatis dan spontan. Untuk mencapai keberhasilan dalam tugas belajar, siswa harus menunjukkan perilaku yang mendukung susasana belajar dan menghindari perilaku yang mengganggu saat pembelajaran dikelas. Suasana kelas yang

diharapkan adalah yang tenang, teratur, dengan partisipasi aktif siswa dalam berkomunikasi dengan Guru tentang materi pelajaran. Siswa lebih mungkin memahami pelajaran yang diajarkan ketika guru dan siswa berkomunikasi dua arah.

Menurut syah dalam (Kartika, 2024) bahwa kebiasaan belajar sebagai hasil respon belajar yang berulang-ulang, kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengamatan melalui penerimaan dan penafsiran indera seperti penglihatan dan pendengaran, kemampuan berpikir asosiatif dan ingatan, berpikir rasional dan kritis, sikap atau kebiasaan siswa dalam bertindak, kemampuan siswa mengendalikan tindakannya, mengapresiasi hal-hal tertentu, dan sebagainya, semuanya dianggap mewujudkan perilaku belajar.

Jadi, Guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memiliki kualitas kepemimpinan dan kompetensi yang tinggi karena peran aktif. Guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses terhadap prestasi belajar siswa dan perilaku belajar siswa. Guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar (Fadhly, 2017).

Dari hasil pra-penelitian yang dilaksanakan selama PPL (program pengalaman lingkungan) pada Januari 2024 di MI Nihayatul Amal Purwasari dengan mengobservasi siswa di kelas IV B, ditemukannya beberapa perilaku siswa pada saat pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini dipengaruhi oleh kepemimpinan Guru selama mengajar di kelas. Guru yang kurang dalam mengelola kondisi kelas sehingga hal ini berdampak pada perilaku belajar siswa. Dalam kasus ini kepemimpinan seorang Guru dalam kelas khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung sangat penting untuk diterapkan. karenanya, penulis ingin mengetahui apakah kepemimpinan guru dapat mempengaruhi cara siswa belajar.

Penelitian (Rahayu & Susanto, 2018), “Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV” merupakan satu dari beberapa penelitian yang mempunyai tema atau judul yang sama dengan penelitian penulis. Kepemimpinan guru dan pengelolaan kelas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa secara simultan, sesuai temuan penelitian. Perbedaannya adalah, pada penelitian ini menggunakan 2 variabel terikat, sedangkan penulis hanya menggunakan 1 variabel terikat saja. Begitu pula dengan titik fokus pengujian terhadap penyelenggaraan pembelajaran siswa melalui prakarsa pendidik dan kemampuan pengurus ruang belajar, tidak jauh berbeda dengan eksplorasi pencipta yang hanya menitikberatkan pada administrasi guru.

Penelitian (Dewi et al., 2023), “Dampak Administrasi Guru Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SD Negeri 06 Leuwibatu” menemukan bahwa faktor inisiatif guru kelas mempengaruhi perilaku belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri. 06 siswa asal Leuwibatu. Penelitian ini adalah cara lain untuk melakukan penyelidikan. Penelitian ini berbeda karena waktu dan lokasinya. berdasarkan studi ini dilakukan ketika tahun 2023, serta tempat yang diteliti pun berbeda pula. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 dan lokasinya di MI Nihayatul Amal Purwasari.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tambahan dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV B MI Nihayatul Amal Purwasari” berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan guru mempengaruhi perilaku belajar siswa kelas IV B di MI Nihayatul Amal Purwasari.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Juhadi, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Metode penelitian yang dipergunakan pada tugas akhir ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif tidak lain merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan serta menganalisis data dalam bentuk angka. Penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Adapun menurut Sugiyono sebagaimana ditegaskan (Rohimah, 2024), metode kuantitatif dijabarkan sebagai “metode riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dengan metodologi kuantitatif, yaitu pengujian atau prosedur pengujian yang memanfaatkan informasi matematika, digunakan dalam eksplorasi ini. Fokus utama metode kuantitatif adalah pengumpulan dan evaluasi data numerik (Suryadin et al, 2022). Di MI Nihayatul Amal Purwasari pada bulan Januari 2024, penelitian ini dilakukan. Semua siswa di kelas IV B dilibatkan dalam penelitian ini, dan pengambilan sampel secara acak sederhana dan pengambilan sampel *probabilitas* digunakan untuk pengambilan sampel. Strategi pengujian kemungkinan memberikan pintu terbuka yang setara kepada setiap komponen (individu dari) populasi untuk dipilih sebagai fitur contoh, sedangkan prosedur pengujian tidak teratur yang sederhana tidak mempertimbangkan lapisan dalam populasi (Wahyuni, 2020). Rumus Slovin digunakan penulis untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, dengan persentase sebesar 0,5. Hasilnya, 31 orang digunakan sebagai subjek uji. Instrumen yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. informasi dari reaksi survei. Para ahli menggunakan *skala Likert* dengan empat pilihan penilaian untuk gambaran umum: sangat sering, sering, sesekali, dan tidak pernah (Machali, 2021). Dua variabel dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Guru sebagai variabel bebas dan Perilaku Belajar Siswa sebagai variabel terikat.

Menurut pendapat Arikunto sebagaimana dikutip (Kartika, 2023), jika populasi penelitian kurang dari seratus orang, disarankan agar keseluruhan populasi dijadikan sampel. Namun, bila populasinya lebih dari seratus orang, bisa ditarik sampel sejumlah 10% sampai 15% ataupun 20% sampai 25%. Dikarenakan kuantitas populasi pada penelitian ini tidak mencapai seratus orang, maka teknik penetapan sampel yang dipakai adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono dalam (Ulimaz, 2024), *sampling jenuh* merupakan “teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi

sebagai responden”. Oleh karena demikian, sampel dalam penelitian ini ditetapkan terdiri atas 31 siswa.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, observasi, serta dokumentasi. Menurut Nasser sebagaimana dikutip (Arifudin, 2024), dokumentasi adalah teknik penghimpunan data dengan meneliti dokumen atau catatan tertulis. Data yang dikumpulkan dalam riset ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil pengamatan, observasi, dan survei terhadap siswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelaahan dokumen sekolah serta literatur yang terkait teori yang diteliti. Informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner skala likert.

Menurut Muhadjir dalam (Rusmana, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi diperoleh dengan melakukan survei terhadap faktor X yaitu wewenang pengajar tertentu dan variabel Y yaitu cara berperilaku tertentu. pembelajaran siswa. Informasi tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai dampak administrasi pendidikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IV B MI Nihayatul Amal Purwasari. Besar sampel penelitian ini adalah 31 orang. Langkah selanjutnya adalah tes analisis data.

Menurut (Muhson, 2006), tahap penyelidikan yang disebut penyelidikan informasi adalah tahap yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah eksplorasi telah dikumpulkan secara menyeluruh. Ada dua jenis analisis statistik yang digunakan:

1. Analisis Statitik Deskriptif

Untuk lebih memahami data, lakukan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut. Respon responden merupakan data yang kemudian dikarakterisasi dengan menggunakan nilai tiap rentang, *mean*, *standar deviasi*, serta *minimum* dan *maksimum*. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel yaitu :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics						
Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Guru (X)	31	31	22	53	43,68	8,396
Perilaku belajar siswa (Y)	31	15	27	42	36,65	4,278

Sumber : Perhitungan dengan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai hasil deskriptif dari perhitungan SPSS. Bahwa nilai dari variabel X kepemimpinan Guru dan perilaku belajar siswa variabel Y, nilai yang didapat dengan jumlah responden 31 orang, nilai *range* dari kepemimpinan Guru sebesar 31, sedangkan nilai range dari perilaku belajar siswa sebesar 15, nilai *minimal* atau nilai terkecil dari kepemimpinan Guru sebesar 22, sedangkan untuk perilaku

belajar siswa sebesar 27, nilai *maximal* atau nilai terbesar dari kepemimpinan Guru sebesar 53, sedangkan untuk perilaku belajar siswa sebesar 42. Untuk nilai *mean* atau rata-rata nilai yang di dapat dari kepemimpinan Guru sebesar 43,68 , sedangkan untuk perilaku belajar siswa sebesar 36,65, dan untuk nilai *standard deviation* nilai yang didapat untuk kepemimpinan Guru sebesar 8,396, sedangkan untuk perilaku belajar siswa sebesar 4,278.

Setelah didapatkan data berupa nilai *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, *standard deviation*, dan *selanjutnya dibuat kategorisasi data*. Penentuan kategori mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mengetahui nilai tertinggi dari data yang diperoleh maka perhitungannya adalah nilai *mean* ditambah nilai *standard deviation*, sementara untuk nilai terendah adalah nilai *mean* dikurangi nilai *standard deviation* (Saifuddin, 2020).

Adapun tabel kategorisasi data untuk variabel X yaitu kepemimpinan Guru adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel X Kepemimpinan Guru

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 35,284$	5	16%	Rendah
$35,284 \leq X \leq 52,076$	25	81%	Sedang
$52,076 \leq X$	1	3%	Tinggi
Jumlah	31	100%	

Terlihat dari data pada tabel di atas, persentase kepemimpinan guru sebesar 16% masuk dalam kategori rendah, 81% masuk dalam kategori sedang, dan 3% masuk dalam kategori tinggi. Hasilnya, skor tingkat kepemimpinan guru pada variabel X dapat dikatakan sedang. Berikut tabel kategorisasi variabel Y atau perilaku belajar siswa:

Tabel 3 Kategorisasi Data Variabel Y Perilaku Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 32,372$	6	19%	Rendah
$32,372 \leq X \leq 40,928$	19	62%	Sedang
$40,928 \leq X$	6	19%	Tinggi
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 19% perilaku belajar siswa yang masuk dalam kategori rendah, 62% dalam kategori sedang, dan 19% dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skor tingkat perilaku belajar siswa untuk variabel Y adalah sedang.

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menjawab pertanyaan eksplorasi, khususnya untuk menentukan apakah administrasi siswa berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV B MI Nihayatul Amal Purwasari, maka dilakukan pengujian jelas yang dilanjutkan dengan pengujian inferensial. Metode Straightforward Direct Relapse digunakan dalam penyelidikan ini untuk pengujian inferensial. Untuk dapat melakukan perhitungan regresi linier langsung harus lulus uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu (Sutomo, 2019).

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji kewajaran digunakan untuk menentukan apakah contoh yang diambil berasal dari masyarakat umum. Uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,05 digunakan untuk menghitung uji normalitas ini dengan aplikasi SPSS versi 29. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Perhitungan SPSS menampilkan hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,000000
	Std. Deviation		3,63700438
Most Extreme Differences	Absolute		0,117
	Positive		0,112
	Negative		-0,117
Test Statistic			0,117
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,341
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,329
		Upper Bound	0,354
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Perhitungan dengan SPSS versi 29

Nilai penting (Sig.) sebesar 0,341 ditentukan dengan menggunakan informasi perhitungan SPSS sebelumnya. Jika mengacu pada tingkat signifikansi (Sig.) yaitu sebesar 0,05 maka nilai signifikansinya sebesar 0,325 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak (Ismiati et al., 2021).

Dalam uji linearitas ini perhitungannya melalui aplikasi SPSS versi 29 dan ditentukan berdasarkan *anova table* sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar	Between Groups	(Combined)	399,963	16	24,998	2,347	0,058
		Linearity	152,263	1	152,263	14,294	0,002

Siswa (Y) * Kepemimpinan Guru (X)	Deviation from Linearity	247,701	15	16,513	1,550	0,209
	Within Groups	149,133	14	10,652		
	Total	549,097	30			

Sumber:Perhitungan dengan SPSS versi 29

Melihat dari hasil uji linearitas dengan SPSS di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai deviasi linearitas adalah sebesar 0,209. Menyinggung tingkat kepentingan (Sig.), khususnya 0,05. Oleh karena itu, terbukti bahwa 0,209 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan Analisis Regresi Linier Sederhana adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, serta besaran dan sifatnya.

1) Uji Persamaan Regresi

Tabel 6 Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,925	3,576		6,971	0,000
	Kepemimpinan Guru (X)	0,268	0,080	0,527	3,336	0,002

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa (Y)

Sumber : Perhitungan dengan SPSS versi 29

Nilai konstanta $a = 24,925$ dan koefisien regresi $b = 0,268$ diperoleh dari analisis aplikasi SPSS seperti terlihat pada tabel Koefisien di atas. Bentuk $= a + bX$ digunakan untuk menulis persamaan garis regresi. Apakah X dan Y bernilai positif atau negatif, persamaan ini menunjukkan arah hubungan.

$$\hat{Y} = 24,925 + 0,268X$$

Bilangan konstan ini berarti jika X sama dengan nol maka diperoleh $Y = 24,925$ sesuai persamaan sebelumnya. Artinya nilai (a) atau mantap adalah 24,925. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa akan tetap mempunyai nilai sebesar 24,925 meskipun kepemimpinan Guru (X) nol atau tidak meningkat. Nilai koefisien regresi (b) yang positif sebesar 0,268 menunjukkan pengaruh yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemimpinan guru ditingkatkan sebesar satu satuan maka perilaku belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,268 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa (Y) dipengaruhi secara positif oleh kepemimpinan guru (X).

Dalam tabel *Coefficients* di atas juga terdapat nilai uji parsial yaitu uji T. Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Wahyuni, 2020).

a) Jika nilai Sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- b) Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui nilai dari $T_{\text{hitung}} 3,336 > T_{\text{tabel}} 2,045$. Sesuai dengan kriteria diatas maka hasil dari uji T yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan Guru terhadap perilaku belajar siswa.

2) Uji Signifikansi Regresi

Pada uji signifikansi regresi ini dilakukan dengan memperhatikan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh kepemimpinan Guru (X) terhadap perilaku belajar siswa.
 b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh kepemimpinan Guru (X) terhadap perilaku belajar siswa.

Adapun hasil uji signifikansi regresi menggunakan aplikasi SPSS versi 29, dapat dilihat pada tabel *anova* sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152,263	1	152,263	11,127	,002^b
	Residual	396,834	29	13,684		
	Total	549,097	30			
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Guru						

Sumber: Perhitungan dengan SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,127 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,002. Merujuk pada penjelasan di atas, maka nilai (Sig.) $0,002 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kepemimpinan Guru terhadap perilaku belajar siswa.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen, hasil perhitungannya berupa persen. Dalam perhitungan Koefisien Determinasi menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 ^a	0,406	0,385	2,774
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Guru (X)				

Sumber: Perhitungan dengan SPSS versi 29

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai dari koefisien determinasi sebesar 40,6% yang artinya variabel X yaitu kepemimpinan Guru memberikan kontribusi 40,6% terhadap variabel Y yaitu perilaku belajar siswa. Sementara itu, sisa 59,4% dari variasi dalam perilaku belajar siswa disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Faktor-faktor tersebut bisa mencakup berbagai aspek seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, kondisi sosial-ekonomi, motivasi siswa dalam belajar, serta interaksi dengan teman sebaya.

Dengan determinasi yang kurang dari 50%, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan guru memiliki peran yang signifikan, banyak faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku belajar siswa agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di MI Nihayatul Amal Purwasari mengenai pengaruh kepemimpinan guru terhadap perilaku belajar siswa kelas IV B: realitas kepemimpinan guru masuk dalam kategori sedang, dengan persentase skor sebesar 81%, sedangkan realitas perilaku belajar siswa masuk dalam kategori sedang, dengan persentase skor sebesar 62%, dan kepemimpinan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa kelas IV B MI Nihayatul Amal Purwasari. Hal ini ditunjukkan dengan Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS versi 29. H_0 diberhentikan dan H_a diakui apakah uji T mendapat nilai 3,336 atau lebih besar dari 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh kepemimpinan guru. Koefisien kepastian (R Square) sebesar 0,406 menunjukkan besarnya dampak yang menunjukkan bahwa administrasi instruktur mempunyai dampak sebesar 40% terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa. Sedangkan 59,5 persen berasal dari variabel yang tidak diketahui atau faktor lain.

Saran berdasar pada hasil penelitian bahwa guru harus memiliki karakter kepemimpinan dalam rangka membangun perilaku belajar siswa di lingkungan Sekolah dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas ini. Hingga akhir zaman, semoga Nabi Besar Muhammad SAW selalu menerima salam dan doa dari para sahabat, keluarga, dan orang-orang seperti kita. Robbalalamin setuju. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Laporan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV B MI Nihayatul Amal Purwasari” ini wajib diselesaikan oleh Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) SMA Tarbiyah Imu Rakeyan Santang Karawang. Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir, permintaan dan dukungan, serta beberapa ide dari berbagai pihak yang dituangkan dalam bentuk hard copy tidak disimpan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Dr. (C) H. Hendar, SE, S.Ap, MH, MM selaku Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang.

2. Ibu Vina Febiani Musyadad, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang.
3. Bapak Dr. Rahman Tanjung, SE., MM selaku Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang Karawang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
4. Ibu Dra. Hj. Nur Chabibah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
5. Bapak Dede Sutarya, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah beserta Guru-Guru MI Nihayatul Amal Purwasari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya dan dapat dijadikan rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Artha Margiathi, S., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 61–68.
- Dewi, P., Mahrudin, A., & Indra, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Guru Kelas Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Leuwibatu 06 the Influence of Class Teacher Leadership on Students' Learning Behavior in Leuwibatu State Primary School 06. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(4), 333–342.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fadhly, A. (2017). Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran Di Kelas pada Jenjang SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru M*, 4(1), 29–44.
- Ismiati, N., Mustakim, Z., Zuhri, S., & Mahmudah, U. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Sdi Islam 01 Ymi Wonopringgo. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i2.322>
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen*

- Dan *Akuntansi*, 16(2), 17-32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Samarinda: Universitas Mualawarman.
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Prenada Media.
- Suryadin et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutomo, M. (2019). Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 112–126. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.236>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25*. Angewandte Chemie International Edition.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.